

PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Fery Priawan¹, Ichsan Iqbal²Institut Agama Islam Negeri Pontianak^{1,2}, Indonesia
priawanf@gmail.com¹, ichsaniqbal@iainptk.ac.id²

Informasi Artikel

Vol: 1 No : 7 Juli 2024
Halaman : 231-239

Keywords:

Poverty
Islam
Zakat

Abstract

Poverty alleviation from an Islamic perspective is a comprehensive effort that includes economic, social, and spiritual aspects. Islam emphasizes the importance of justice, solidarity, and shared responsibility through instruments such as zakat and almsgiving, which serve as a tool for wealth redistribution. The authors of this study used a qualitative approach, using Literary Study or Library Research techniques to collect descriptive data from written or spoken words and the actions they observed. The congregation urges individuals to support and help one another, creating an inclusive community. Through education, economic empowerment, and active participation, poverty alleviation is expected to be realized in a sustainable manner. With this approach, Islam seeks to create a prosperous and just society, as well as reduce social disparities among the people.

Abstrak

Pengentasan kemiskinan dalam perspektif Islam merupakan suatu upaya komprehensif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Islam menekankan pentingnya keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab bersama melalui instrumen seperti zakat dan sedekah, yang berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan. Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik Studi Sastra atau Penelitian Perpustakaan untuk mengumpulkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan serta tindakan yang mereka amati. Umat mendesak individu untuk mendukung dan membantu satu sama lain, menciptakan komunitas yang inklusif. Melalui pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan partisipasi aktif, pengentasan kemiskinan diharapkan dapat terwujud secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, Islam berupaya menciptakan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan, serta mengurangi kesenjangan sosial di tengah umat.

Kata Kunci: Kemiskinan, Islam, Zakat

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, negara-negara Muslim sedang berjuang melawan kemiskinan. Dalam perspektif Islam, kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga isu sosial dan moral yang memerlukan perhatian serius dari seluruh umat. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang mampu. Prinsip-prinsip dasar dalam Islam, seperti keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan bersama, menjadi landasan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Melalui mekanisme zakat, sedekah, dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, Islam memberikan pendekatan komprehensif untuk mengatasi kemiskinan (Ibrahim, 2007.) Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai strategi yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan sistem yang inklusif dan berkeadilan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dan memberdayakan masyarakat, pengentasan kemiskinan dapat dicapai secara lebih efektif dan berkelanjutan (Rofik, 2014).

Pada dasarnya setiap orang ingin hidup tenang, damai, tenteram, mapan, bahagia dan sejahtera. Namun keinginan dan cita-cita tersebut tidak selalu terpenuhi. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini. Kemiskinan dipandang sebagai masalah penting yang mempengaruhi masyarakat dan kehidupan pribadi secara signifikan (Cahaya, 2015). Kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perawatan kesehatan, dll. Masyarakat dikatakan miskin secara finansial atau kurang beruntung

secara ekonomi jika mereka berjuang untuk memenuhi kebutuhan paling mendasar mereka, termasuk makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan (Sihura, 2022). Setiap hari, masyarakat kita menghadapi kenyataan kemiskinan. Ada banyak orang miskin di mana-mana, tidak hanya di negara-negara berkembang. Oleh karena itu, negara-negara berkembang seperti Indonesia tidak asing dengan kemiskinan. Jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan parah di Indonesia masih berjumlah 4.444 jiwa, berdasarkan data 4.444 kasus kemiskinan yang dihimpun Badan Pusat Statistik (BPS) (Abdul Muis, 2021).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pada prinsipnya tidak semua warga negara ingin hidup dalam kemiskinan, namun jumlah penduduk miskin di Indonesia masih sangat besar. Namun kenyataannya masih terdapat defisit di masyarakat, terutama masyarakat yang tidak mampu memenuhi berbagai kebutuhan pokoknya. Dari sisi materi, ini adalah akibat dari ketidakmampuan. Secara nyata, kemiskinan menyulitkan individu untuk mendapatkan cukup makanan, pendidikan, modal kerja, dan kebutuhan lainnya. Menurut penelitian kemiskinan tertentu, faktor utama yang berkontribusi terhadap kemiskinan di negara-negara berkembang meliputi kurangnya sumber daya alam, teknologi, dan variabel terkait; sumber daya manusia; infrastruktur, khususnya institusi; dan teknologi. (Angga, 2022).

Orang yang miskin, tidak mempunyai harta benda, dan berpendapatan rendah tergolong miskin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Saat ini, istilah "fakir" mengacu pada seseorang yang menanggung penderitaan yang luar biasa. Kemiskinan merupakan permasalahan serius dalam kehidupan yang memerlukan perhatian karena ditandai dengan kesengsaraan, kesulitan, dan tantangan. Solusi ini tidak hanya menyasar masyarakat miskin itu sendiri, namun juga bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat kurang beruntung menerima cukup uang untuk hidup, mengkonsumsi, menyumbang dan memberikan kepada masyarakat miskin dari segi pemenuhan ekonomi (Ahyani, 2016).

Obat dan obat untuk segala permasalahan, termasuk kemiskinan, dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Semua makhluk di muka bumi ini mendapat jaminan rezeki dari Allah SWT. Untuk keluar dari kesengsaraan kemiskinan, tugas kita selanjutnya adalah mencarinya:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahan:

Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. (Hud/11:6)

Menurut Kementerian Agama RI, Allah SWT memberikan jaminan kepada mereka yang mencari rezeki-Nya. Hal ini menunjukkan pentingnya usaha dalam mencari rezeki, bukan hanya menunggu. Masalah rezeki sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mencakup kesejahteraan, kesusahan, dan kebahagiaan seseorang. Dengan demikian, pemahaman tentang rezeki mendorong individu untuk aktif dan berikhtiar dalam meraih kehidupan yang lebih baik.

Seseorang harus mencari makan dalam interaksi sosial untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

وَالَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۗ

Terjemahan :

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Al-Mulk/67:15)

Dalam perkembangan modern, kebutuhan perekonomian masyarakat semakin meningkat. Sebaliknya, ketika banyak orang jatuh miskin, kejahatan seperti pencurian, penipuan, dan perampokan sering terjadi sehingga mengganggu ketenangan hidup. Kemiskinan berkaitan erat dengan

ketidakpercayaan dan merupakan ancaman serius terhadap keimanan. Kemiskinan terjadi karena masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara memadai (Maulana et al., 2022).

Oleh karena itu, berbicara tentang kemiskinan dan cara-cara yang disarankan Al-Qur'an untuk mengatasinya adalah hal yang sangat penting. Penganut Islam diperintahkan dalam Al-Qur'an untuk memerangi dan pada akhirnya menghilangkan kemiskinan.

Kemiskinan dalam Islam tidak hanya dilihat dari segi ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan spiritual. Kemiskinan dapat mengakibatkan keterasingan sosial dan kehilangan martabat, sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasinya. Kemiskinan dalam perspektif Islam lebih dari sekadar kekurangan materi. Mencakup tiga dimensi utama ekonomi, sosial, dan spiritual. Kemiskinan secara ekonomi merujuk pada keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Individu atau keluarga yang berada dalam kondisi ini tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, yang berpotensi menurunkan kualitas hidup. Kemiskinan sosial mencakup keterasingan dari masyarakat. Mereka yang hidup dalam kemiskinan sering kali diabaikan, mengalami stigma, dan kehilangan jaringan sosial yang penting. Hal ini mengakibatkan kurangnya dukungan sosial dan keterlibatan dalam aktivitas komunitas (Qaradlawi, 2002).

Dari sudut pandang spiritual, kemiskinan dapat mempengaruhi hubungan seseorang dengan Tuhan. Rasa putus asa dan kehilangan harapan sering kali muncul dalam kondisi kemiskinan, yang dapat mengurangi iman dan motivasi untuk berusaha. Kemiskinan dapat mengakibatkan Individu miskin cenderung terisolasi dari komunitas, membuat mereka sulit untuk mendapatkan dukungan dan kesempatan. Kondisi ekonomi yang buruk dapat merusak harga diri dan martabat seseorang, membuat mereka merasa tidak berharga. Islam mengajarkan bahwa pengentasan kemiskinan adalah tanggung jawab bersama. Umat Islam diharapkan saling mendukung melalui Memastikan bahwa rezeki didistribusikan secara adil. Mendorong keterlibatan dalam kegiatan yang mendukung pengentasan kemiskinan. Kemiskinan dalam Islam adalah masalah yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan efektif (Wargadinata, 2011).

Penelitian mengenai pengentasan kemiskinan dalam perspektif Islam sangat mendesak karena kemiskinan merupakan masalah global yang kompleks yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan relevan. Memahami bagaimana nilai-nilai dan instrumen Islam seperti zakat, sedekah, dan pemberdayaan masyarakat dapat diimplementasikan untuk mengurangi kemiskinan sangatlah penting. Penelitian ini juga menjadi semakin urgen mengingat tingginya angka kemiskinan di berbagai wilayah Indonesia dan perlunya model pengentasan kemiskinan yang holistik, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengidentifikasi strategi pengentasan kemiskinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta bagaimana instrumen-instrumen tersebut dapat diimplementasikan secara efektif di masyarakat. Secara khusus, penelitian ini menganalisis konsep pengentasan kemiskinan dalam perspektif Islam yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual; mengeksplorasi peran instrumen Islam seperti zakat, sedekah, dan pemberdayaan masyarakat dalam redistribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan; menilai dampak pendekatan komprehensif dan berbasis keadilan dalam pengentasan kemiskinan di masyarakat Islam; serta menyusun rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penyelidikan kualitatif dengan metodologi deskriptif, dan kesimpulan penulis diperoleh tanpa menggunakan teknik statistik atau metode komputasi lainnya (Arif, 2023). Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka dan penelitian kepustakaan, penulis penelitian ini menarik informasi deskriptif dari tanggapan verbal dan tertulis partisipan serta tindakan mereka (Creswell, 2009). Penelitian ini sebagian besar mengandalkan teks-teks yang membahas maqasyid syariah. Julius Auda.

Teknik pengumpulan data melibatkan studi dokumen dari teks keagamaan dan literatur yang membahas Teknik analisis konten untuk kajian teologis dan analisis statistik untuk kajian ekonomi. Proses analisis data akan menggunakan analisis konten kualitatif dengan fokus pada identifikasi pola, tema, dan konsep-konsep utama terkait Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam. Hasil analisis akan diinterpretasikan dengan merujuk pada kerangka teoritis ekonomi Islam dan prinsip-prinsip distribusi yang adil. Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam (M.nazir, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip Islam dalam Mengatasi Kemiskinan

a. Keadilan Sosial

Islam mengajarkan keadilan sebagai fondasi masyarakat yang sejahtera. Semua individu mempunyai hak yang sama atas sumber daya dan peluang yang adil. Keadilan sosial Islam mengajarkan bahwa semua individu mempunyai hak yang sama terhadap sumber daya dan peluang, apapun latar belakangnya. Hal ini mencakup akses yang setara terhadap pendidikan, pekerjaan dan layanan publik. Dalam transaksi ekonomi, Islam menekankan pentingnya keadilan dalam perdagangan dan distribusi kekayaan. Praktik seperti riba dan penipuan dilarang karena dapat merugikan pihak lain. Hak yang Sama Setiap Individu Berhak Dalam Islam, Setiap orang berhak mendapatkan perlakuan dan kesempatan pengembangan yang adil. (Abdullah, 2022).

Tidak ada diskriminasi berdasarkan suku, status sosial, atau gender. Redistribusi Kekayaan Melalui instrumen seperti zakat, Islam mendorong redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan dan memastikan semua anggota masyarakat mendapatkan bagian yang layak. Kesejahteraan Bersama Keterhubungan Antara Keadilan dan Kesejahteraan Keadilan sosial dan ekonomi adalah syarat penting bagi terciptanya kesejahteraan bersama. Masyarakat yang adil akan lebih stabil, damai, dan sejahtera. Partisipasi Aktif Keadilan mendorong partisipasi aktif setiap individu dalam pembangunan masyarakat, sehingga setiap orang merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan sosial mereka (Ayief Fathurrahman, 2012).

Implementasi Keadilan dalam Praktik Membangun Sistem Ekonomi yang Adil Masyarakat dan pemerintah diharapkan menciptakan kebijakan yang mendukung keadilan, seperti penyediaan layanan publik yang merata dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan Masyarakat Memberikan kesempatan kepada masyarakat, terutama yang kurang mampu, untuk berpartisipasi dalam proses ekonomi dan sosial. Keadilan dalam Islam adalah prinsip yang fundamental bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera. Dengan memastikan setiap individu memiliki hak yang sama dan kesempatan yang adil, Islam berupaya menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan bagi seluruh umat (Fenna Rahma, 2023).

b. Solidaritas dan Tanggung Jawab Sosial

Konsep ummah dalam Islam mendorong solidaritas di antara anggota masyarakat. Umat diharapkan saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam Islam merujuk pada komunitas atau masyarakat Muslim yang saling terhubung dan memiliki ikatan spiritual, sosial, dan moral. Konsep ini memainkan peran penting dalam mendorong solidaritas di antara anggota masyarakat. Ummah menciptakan rasa persaudaraan yang kuat di antara umat Islam, tanpa memandang perbedaan suku,

budaya, atau status sosial. Ini mengarah pada solidaritas yang mendalam. Setiap anggota ummah memiliki tanggung jawab untuk saling membantu dan mendukung, terutama terhadap mereka yang membutuhkan. Hal ini menciptakan lingkungan yang saling peduli. Sebagai bagian dari kewajiban sosial, zakat dan sedekah menjadi sarana untuk mendukung anggota ummah yang kurang beruntung, memperkuat rasa solidaritas (Lukman Hakim, 2020).

Umat Islam diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan bersama, seperti bantuan kemanusiaan dan program pengentasan kemiskinan. Kesejahteraan Bersama Dalam konteks ummah, kepentingan individu sering kali harus diselaraskan dengan kepentingan kolektif. Ini mendorong anggota masyarakat untuk berpikir dan bertindak demi kebaikan bersama. Dengan adanya solidaritas, ummah dapat menciptakan harmoni sosial yang membantu mengurangi konflik dan meningkatkan stabilitas dalam masyarakat. Konsep ummah juga mendorong pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan pemahaman kolektif, yang memperkuat ikatan antara anggota masyarakat. Umat diharapkan saling menanamkan nilai-nilai positif, seperti keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Konsep ummah dalam Islam sangat penting dalam membangun solidaritas di antara anggota masyarakat. Dengan saling membantu dan mendukung, umat Islam dapat menciptakan komunitas yang kuat, harmonis, dan sejahtera, sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan kebersamaan dan kepedulian social (M. Istan, 2017).

Instrumen Pengentasan Kemiskinan

a. Zakat

Dengan kemampuan tersebut, seluruh umat Islam mempunyai kewajiban agama untuk menyumbangkan zakat, atau sebagian hartanya, kepada mereka yang membutuhkan. Dengan mendistribusikan kembali kekayaan, zakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi (Ahmad Suwandi, 2022). Setiap muslim yang taat mempunyai kewajiban untuk menjalankan zakat, salah satu dari lima rukun Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi dan peran zakat dalam masyarakat:

1. Kewajiban bagi Setiap Muslim

Kewajiban Moral dan Spiritual Zakat bukan hanya sekadar kewajiban finansial, tetapi juga merupakan bentuk pengabdian kepada Allah dan pengembangan spiritual individu. Syarat Kemampuan Hanya mereka yang memenuhi syarat kemampuan (nisab) yang diwajibkan untuk membayar zakat, menunjukkan prinsip keadilan.

2. Instrumen Redistribusi Kekayaan

Meminimalkan Ketimpangan dalam Masyarakat Salah satu cara zakat membantu menyamakan kedudukan adalah dengan mendistribusikan kembali kekayaan dari masyarakat mampu kepada masyarakat miskin. Peningkatan Kesejahteraan Dengan zakat, kebutuhan dasar masyarakat miskin dapat terpenuhi, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

3. Meningkatkan Solidaritas Sosial

Saling Membantu Zakat menciptakan rasa solidaritas di antara anggota masyarakat, di mana orang-orang saling membantu dan mendukung satu sama lain. Pembangunan Komunitas Pengumpulan dan distribusi zakat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas, menjalin hubungan yang lebih erat.

4. Mendorong Ekonomi Produktif

Pendanaan Usaha Zakat dapat digunakan untuk mendanai usaha kecil dan proyek sosial yang produktif, yang pada gilirannya dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi lokal. Penguatan Ekonomi Syariah Dengan mengedepankan ekonomi yang berkeadilan, zakat mendukung pengembangan ekonomi syariah secara keseluruhan. Zakat merupakan instrumen penting dalam Islam yang tidak hanya memenuhi kewajiban individu tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui zakat, umat Islam dapat mengurangi kesenjangan sosial dan membangun komunitas yang lebih sejahtera dan solidaritas.

b. Sedekah

Pengertian Sedekah adalah amal sukarela yang dapat dilakukan kapan saja dan dalam bentuk apa saja. Peran Sedekah memberikan fleksibilitas dalam membantu sesama dan dapat mendorong budaya berbagi di masyarakat. Pengertian Sedekah adalah amal sukarela yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk membantu sesama, tanpa ada paksaan atau kewajiban tertentu. Sedekah dapat dilakukan kapan saja dan dalam berbagai bentuk, baik materi maupun non-materi. Sedekah adalah tindakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan niat baik, bukan karena tekanan atau kewajiban. Sedekah dapat dilakukan dalam bentuk uang, makanan, pakaian, atau bahkan waktu dan tenaga untuk membantu orang lain (M. Iqbal, 2017).

Sedekah membantu memenuhi kebutuhan dasar individu atau kelompok yang kurang mampu, memberikan dukungan saat diperlukan. Dengan melakukan sedekah, masyarakat dapat mengembangkan budaya saling berbagi dan peduli terhadap sesama. Sedekah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan membantu mereka yang membutuhkan. Tindakan berbagi melalui sedekah memperkuat hubungan antar anggota masyarakat dan menciptakan solidaritas. Sedekah dapat dilakukan kapan saja, baik dalam situasi sehari-hari maupun saat ada momen tertentu seperti perayaan atau bencana. Selain uang, sedekah juga bisa berupa bantuan berupa makanan, pakaian, pendidikan, atau bahkan menyebarkan ilmu. Sedekah adalah instrumen penting dalam Islam yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan sifatnya yang sukarela dan fleksibel, sedekah dapat mendorong budaya berbagi dan memperkuat solidaritas di antara anggota masyarakat (Akhmad Mujahidin, 2008).

Pendidikan dan Pemberdayaan

Pendidikan merupakan kunci dalam pengentasan kemiskinan. Islam mendorong umat untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan. Program pelatihan dan pendidikan yang relevan sangat penting dalam memberdayakan masyarakat miskin. Pendidikan sebagai Kunci Pengentasan Kemiskinan. Pendidikan adalah faktor krusial dalam upaya mengentaskan kemiskinan karena memberikan akses kepada individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pentingnya Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pendidikan membantu individu memahami berbagai konsep dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja, sebagai hasilnya, meningkatkan prospek pekerjaan Anda. Kesempatan Ekonomi Dengan pendidikan yang baik, individu memiliki akses lebih besar terhadap peluang ekonomi, membuka jalan untuk kemandirian finansial. Islam Mendorong Pembelajaran Prinsip-Prinsip Islam Islam sangat mendorong pemeluknya untuk menuntut ilmu, seperti yang terlihat dari banyaknya ayat dalam Al-Qur'an dan hadis yang menekankan nilai pembelajaran seumur hidup. Kewajiban Sosial Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dianggap sebagai tanggung jawab sosial untuk berkontribusi kepada masyarakat (Angga Maulana, 2022).

Peran Program Pelatihan dan Pendidikan Pendidikan Relevan Program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja sangat penting untuk memastikan masyarakat miskin dapat memperoleh keterampilan yang dicari oleh industri. Pemberdayaan Masyarakat Melalui pendidikan dan pelatihan, masyarakat miskin dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian. Dampak Jangka Panjang Pengurangan Kemiskinan Pendidikan yang berkualitas dan program pelatihan yang efektif dapat secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan dalam jangka panjang dengan menciptakan individu yang produktif dan mandiri. Kesejahteraan Sosial Selain dampak ekonomi, pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial, mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas dan kehidupan sosial. Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengentasan kemiskinan. Dengan dorongan dari Islam untuk terus belajar dan program pelatihan yang tepat, masyarakat miskin dapat diberdayakan, menciptakan masa depan yang lebih baik bagi diri mereka dan komunitas secara keseluruhan (Majid. M, 2011).

Penerapan Sistem Ekonomi yang Berkeadilan

Islam mendorong penghindaran praktik riba dan eksploitasi dalam transaksi ekonomi. Dengan sistem ekonomi yang adil, diharapkan semua pihak dapat memperoleh manfaat tanpa merugikan orang lain. Penghindaran Praktik Riba dan Eksploitasi dalam Ekonomi Islam. Islam sangat menekankan pentingnya keadilan dan etika dalam transaksi ekonomi Larangan Riba merujuk pada pengambilan tambahan atau bunga dalam transaksi pinjaman. Dalam Islam, riba dianggap sebagai praktik yang merugikan dan tidak adil. Riba dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi, memperburuk kesenjangan sosial, dan menjebak individu dalam siklus utang yang sulit keluar. Penghindaran Eksploitasi Transaksi yang Adil Islam mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan prinsip keadilan dan transparansi, tanpa ada pihak yang dirugikan. Pencegahan Penipuan Praktik eksploitasi, seperti penipuan atau manipulasi dalam jual beli, sangat dilarang dalam Islam. Setiap transaksi harus berdasarkan kejujuran dan saling percaya (Srianti Permata, 2023).

Sistem Ekonomi yang Adil Prinsip Keadilan Dengan menghindari riba dan eksploitasi, sistem ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan keadilan bagi semua pihak. Ini memastikan bahwa keuntungan diperoleh tanpa merugikan orang lain. Partisipasi yang Seimbang Dalam sistem ekonomi yang adil, semua individu dan kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sehingga menciptakan lingkungan yang seimbang. Manfaat bagi Semua Pihak Kesejahteraan Bersama Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan semua pihak dalam transaksi dapat memperoleh manfaat secara adil, meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Stabilitas Ekonomi yang bebas dari praktik riba dan eksploitasi akan lebih stabil dan berkelanjutan, menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan dan inovasi. Islam mendorong penghindaran praktik riba dan eksploitasi dalam transaksi ekonomi untuk menciptakan sistem yang adil dan berkeadilan. Dengan prinsip ini, diharapkan semua pihak dapat meraih manfaat tanpa merugikan orang lain, sehingga menciptakan masyarakat yang sejahtera dan harmonis (Tri Mulyani, 2021).

Peran Institusi dan Komunitas

Institusi keagamaan dan komunitas memiliki peran penting dalam mendistribusikan zakat dan sedekah secara efektif. Melibatkan masyarakat dalam program-program sosial juga menjadi kunci keberhasilan pengentasan kemiskinan. Peran Institusi Keagamaan dan Komunitas dalam Distribusi Zakat dan Sedekah Institusi keagamaan dan komunitas memainkan peran krusial dalam mendistribusikan zakat dan sedekah secara efektif. peran tersebut dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam program social Peran Institusi Keagamaan. Pengumpulan dan Penyaluran Institusi keagamaan, seperti masjid dan lembaga zakat, bertanggung jawab dalam mengumpulkan dana zakat dan sedekah serta menyalurkannya kepada yang berhak. Edukasi dan Sosialisasi Institusi ini juga berperan dalam mendidik umat tentang pentingnya zakat dan sedekah, serta bagaimana cara melaksanakannya dengan benar. Peran Komunitas Identifikasi Kebutuhan Komunitas lokal memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan masyarakat, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi individu atau kelompok yang membutuhkan bantuan. Partisipasi Aktif Melibatkan anggota komunitas dalam program sosial meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama dalam pengentasan kemiskinan. Keterlibatan Masyarakat dalam Program Sosial (Maulana, 2022).

Pembangunan Kesadaran Keterlibatan masyarakat dalam program-program sosial menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya membantu sesama dan membangun solidaritas. Program yang Relevan. Dengan melibatkan masyarakat, program yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga lebih efektif dan berdampak positif Kerjasama antara institusi keagamaan dan komunitas menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya pengentasan kemiskinan, memastikan bantuan tepat sasaran dan berkelanjutan. Pembangunan Jangka Panjang Dengan pendekatan yang partisipatif, pengentasan kemiskinan tidak hanya berfokus pada bantuan sementara, tetapi juga pada pembangunan kapasitas masyarakat untuk mandiri di masa depan. Institusi keagamaan dan komunitas memiliki peran penting dalam mendistribusikan zakat dan sedekah secara efektif.

Keterlibatan masyarakat dalam program sosial merupakan kunci keberhasilan pengentasan kemiskinan, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan berkelanjutan (Mardatillah, 2023).

Tantangan dalam Pengentasan Kemiskinan

Meskipun banyak potensi, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti: Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat Manajemen zakat yang belum optimal Keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan Tantangan dalam Pengentasan Kemiskinan melalui Zakat dan Sedekah Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Kesadaran Rendah Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya zakat dan sedekah sebagai alat untuk membantu sesama dan mengurangi kemiskinan. Partisipasi yang Minim Akibat kurangnya kesadaran, partisipasi masyarakat dalam program sosial dan kegiatan pengumpulan zakat sering kali rendah, menghambat efektivitas distribusi. Manajemen Zakat yang Belum Optimal Sistem yang Tidak Terintegrasi Banyak lembaga zakat yang berjalan secara terpisah tanpa koordinasi yang baik, sehingga distribusi zakat kurang efisien (Meli. M, 2019).

Pengelolaan Dana yang Lemah Tantangan dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat dapat mengurangi kepercayaan masyarakat dan mengurangi kontribusi. Banyak individu, terutama dari kalangan miskin, yang masih kesulitan untuk mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Kualitas pendidikan yang rendah juga menjadi penghambat bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pasar kerja. Mengatasi tantangan ini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program pengentasan kemiskinan melalui zakat dan sedekah. Diperlukan kolaborasi antara institusi, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Sihura, 2019).

KESIMPULAN

Pengentasan kemiskinan dalam perspektif Islam adalah upaya yang menyeluruh dan terintegrasi, melibatkan berbagai aspek sosial, ekonomi, dan spiritual. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dan memanfaatkan instrumen yang ada, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sejahtera. Pengentasan kemiskinan dalam perspektif Islam merupakan upaya holistik yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan spiritual. Melalui instrumen seperti zakat, sedekah, dan pemberdayaan masyarakat, Islam mendorong redistribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan. Konsep ummah mengajak umat untuk saling membantu dan membangun solidaritas di antara anggota masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis pada prinsip keadilan, diharapkan kemiskinan dapat diatasi secara efektif, menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil, dan harmonis. Implementasi nilai-nilai ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup semua anggota masyarakat.

REFERENCES

- Abdullah Ahadish Shamad Muis, "Menyoal Keadilan Sosio-Ekonomi Dalam Tinjauan Ekonomi Islam: Integrasi Analisis Konseptual Dan Praktikal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2.2 (2022): 384-394.
- Abdul Muis. 2021. Kemiskinan dalam Al-Quran (Upaya mencari Solusi Qur'an). *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. E-ISSN : 2599-3348, P-ISSN : 2460-0083, Vol. 7, No.1.
- Ahmad Suwandi, And Yenni Samri. "Peran Lazismu (Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Sadaqah Muhammadiyah) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat Kota Medan." *Management Of Zakat And Waqf Journal (Mazawa)* 3.2 (2022):15-30.
- Akhmad Mujahidin, PENGENTASAN KEMISKINAN DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008.
- Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. 2022. Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam. *Jurnal EKONOMIKA : Jurnal Bima Bangsa Ekonomika*. P-ISSN : 2087-040, E-ISSN : 2721-7213, Vol. 15, No. 1.

- Ayief Fathurrahman, "Kebijakan Fiskal Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Dalam Mengentaskan Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 13.1 (2012): 72-82
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian kosa kata*, Vol. 3. Jakarta: Lentera Hati, Jakarta, 2007.
- Fenna Rahma Nur Alya, Zahra Dilla, And Arizka Salsabila. "Peran Keagamaan Islam Dalam Mengurangi Kemiskinan Dan Meningkatkan Perekonomian." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1.6 (2023): 619-628.
- Ibrahim, H. M. Sa'ad, *Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Quran* (Malang: UIN-Malang Press, 2007)
- Lukman Hakim, And Ahmad Danu Syaputra. "Al-Qur'an Dan Pengentasan Kemiskinan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.3 (2020): 629-644
- Majid, M. S. A. (2011). *Mengentaskan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Syari'Ah*. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1(2), 197-205.
- Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam." *Al-Falah: Journal Of Islamic Economics* 2.1 (2017):81-99.
- Muhammad Iqbal,. "Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Feb 5.2 (2017).
- Qaradlawi, Yusuf al-. *Teologi Kemiskinan; Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskinan*. terj. Maimun Syamsuddin. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Rofik, Aunur, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan: Kebijakan Dan Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Republika, 2014)
- Srianti Permata, *STRATEGI PENANGANAN KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN*, *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 5, No. 2, 2023,
- Tri Mulyani Kartini, Vania lalita. 2021. *Kemiskinan: Ancaman Persatuan Indonesia Pancasila sebagai Pendekatan untuk Mengurangi Kemiskinan*. E-ISSN : 2827-8577, P-ISSN: 2827-8569, *Jurnal JURIMA*. Vol. 1, No. 3
- Wargadinata, Wildana. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.